

Research Article

Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SD Negeri 02 Manggahang

Teri Yanto¹, Hendi Suhendraya Muchtar², Dahlia Puspitasari³, Fikry Ramadhan⁴

1. Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Univeristas Islam Nusantara Bandung, teryyanto@gmail.com
2. Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Univeristas Islam Nusantara Bandung, hendiuninus@ac.id
3. Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Univeristas Islam Nusantara Bandung, dahliashaehadhenadee@gmail.com
4. Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Univeristas Islam Nusantara Bandung, fikryramadhan345@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 29, 2023
Accepted : August 15, 2023

Revised : August 5, 2023
Available online : September 3, 2023

How to Cite: Teri Yanto, Hendi Suhendraya Muchtar, Dahlia Puspitasari, and Fikry Ramadhan. 2023. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SD Negeri 02 Manggahang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):968-78. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.680.

Abstract. The general purpose of this study was to determine the Contribution of Principal Supervision to Teachers' Ability in Classroom Management at SD Negeri 02 Manggahang. The research method used in this study is qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research is a research that is intended to reveal an empirical data objectively scientific based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theory according to the scientific discipline occupied. Everything that happens on the ground is linked to reality or facts based on questions, not fabricated, then analyzed qualitatively. The Principal as a Supervisor is expected to carry out his duties by supervising the teacher's learning process in the classroom. As an implication, steps need to be taken to improve teachers' abilities in classroom management, including: planning academic supervision in order to improve teacher professionalism, carrying out academic supervision of teachers using appropriate supervision approaches and techniques. The results of the above study, it can be stated from the results of this study that the supervision of the principal at SD Negeri 02 Manggahang is above average, then the ability of teachers in classroom management at SD Negeri 02 Manggahang is above average, so it can be concluded that the supervision of the principal contributes to the ability of teachers in classroom management at SD Negeri 02 Manggahang is above average.

Keywords : Supervision; Principal; Classroom Management.

Abstrak. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SD Negeri 02 Manggahang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif. Kepala Sekolah sebagai Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas. Sebagai implikasinya perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, diantaranya: merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Hasil Penelitian diatas, dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini bahwa Supervisi kepala sekolah di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata, kemudian Kemampuan guru dalam manajemen kelas di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata.

Kata Kunci: Supervisi; Kepala Sekolah; Manajemen Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (UUD, 2005).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 diatas bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022). Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar menjadi landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah, kegiatan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru dalam berbagai kegiatannya menjadi seorang pemimpin serta pembimbing dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (learning leader), juga sekaligus seorang manajer kelas. Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu

disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran. Yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi daya yang ada di dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Dalam manajemen kelas, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa meliputi dua kegiatan secara garis besar terdiri dari pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas (Ahmad, 2014).

Sebagai seorang manajer kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, karena guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu untuk mengelola kelas dengan baik, apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Maka, untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas kepala sekolah diantaranya melaksanakan pembinaan, penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Supervisi adalah segala bantuan dari supervisor atau pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal.

E. Mulyasa menulis bahwa “salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Ahmad, 2014). Jadi, tugas seorang kepala sekolah bukan hanya memimpin sebuah sekolah saja tetapi juga mensupervisi kinerja yang dilakukan guru-guru atau bawahannya di sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas, karena supervisi dapat mengendalikan, memperbaiki, membantu, menilai dan membina aspek-aspek yang terkait dalam manajemen kelas.

Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya.

Bafadal dalam Rifa'i mengungkapkan bahwa tujuan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai

tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi sebagaimana yang dirumuskan Bafadal diatas, terdapat pula tujuan khusus supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam bidang pendidikan dan pengajaran; membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu, membantu guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan kebutuhan dan kesulitan kesulitan murid di dalam kelas, memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya (Rifa'i, 2019).

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pengaturan sistem manajemen kelas yang sudah berlangsung di SD Negeri 02 Manggahang, yaitu dari fasilitas pendidikan yang kurang mendukung, hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengelola kelas khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pengaturan peserta didik, hal ini dapat dilihat faktanya dari segi penerapan disiplin dalam kelas juga masih kurang efektif yang diterapkan oleh guru-guru SD Negeri 02 Manggahang, sehingga guru-guru belum optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dan masih banyak siswa yang tidak berdisiplin di dalam kelas. Dan masih terdapat guru-guru yang belum menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, hal ini dilihat dari guru-guru dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa yang bermasalah ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan peningkatan mutu ini sudah banyak dilakukan pada setiap sekolah, diantaranya dengan mengadakan pemeriksaan terhadap guru dalam membuat persiapan mengajar, memasuki ruangan atau kelas sewaktu guru mengajar, observasi, diskusi, membantu guru dalam menganalisis kesulitan, membantu guru dalam merumuskan tujuan, dan penerbitan operasional tugas-tugas yang disertai dengan tindakan pencegahan. Tetapi sampai saat ini masih terlihat tanda-tanda bahwa pada kenyataannya belum memuaskan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepada kepala sekolah bahwa jarangya supervisi yang dilakukan kepala sekolah seperti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, pertemuan individual antar guru-guru dalam rangka pembinaan dan pengevaluasian manajemen kelas, serta kurangnya upaya yang diberikan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam manajemen kelas.

Berdasarkan masalah di atas, penulis memandang perlu untuk membahas ini dengan melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Di SD Negeri 02 Manggahang".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-

pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Pendekatan studi kasus ini berdasarkan pada interpretasi pada suatu fenomena dari subjek yang terlibat dalam sebuah penelitian (Borbasi, 1994).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah/ natural, dengan sumber data primer, dan pada teknik wawancara bersifat mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:225). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas

Guru disebut juga sebagai pendidik dan pengajar yang hakikatnya memiliki persyaratan keterampilan teknis dan keterampilan tertentu. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Secara pengertian tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (UUD, 2005).

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Melihat definisi guru di atas, jelaslah bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, untuk dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan
- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien.

Arikunto dalam Wiyani berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat

terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Wiyani, 2013). Djamaran dan Syaiful Bahri juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran (Bahri, 2006).

Kelas dalam perspektif pendidikan adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, dimana di dalam kelas terjadi proses interaksi baiksiswa dengan siswa maupun guru dengan siswa (Rukmana, 2006). Lebih lanjut lagi Nawawi dalam Karwati menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

a. Kelas Dalam Perspektif Sempit

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas Dalam Perspektif Luas

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. kelas merupakan suatu organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Priansa, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melakukan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik dapat dioptimalkan.

Supervisi Kepala Sekolah

Made Pidarta memberikan pengertian supervisi sebagai suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya (Pidarta, 2000). Kemudian menurut Ngalim Purwanto supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptannya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kemudian Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan supervisi pengajaran yaitu sebagai bentuk bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar (Sahertian, 2000).

Menurut Soewardji Lazaruth, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham

dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Wahdjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sekolah yang ditunjuk Departemen Pendidikan maupun yayasan untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Menurut Sahertian bahwa "Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator". Sebagai koordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar- mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru (Sahertian, 2000).

Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Menurut Rivai & Murni, bahwa "Dalam supervisi pengajaran, supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sehingga melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru." Pendapat di atas menunjukkan bahwa guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara lebih gamblang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Selanjutnya untuk Penelitian dilaksanakan dengan melakukan pembinaan dan supervis. Pembinaan dilakukan kepada guru secara individul, dimana direncanakan

mulai dari penyusunan skenario pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh kami supervisi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kesulitan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyusun rencana skenario dan pelaksanaan pembelajaran guru di sekolah, kemudian menentukan tindakan lanjutan sesuai arahan kepala sekolah untuk mengisi kekurangan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada pertemuan penelitian pertama, mengacu RPP yang disusun guru, membahas materi yang disampaikan. Orientasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah pada tahap Kegiatan Awal, yaitu Apersepsi dengan menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar, dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dilakukan langsung, Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap Kegiatan inti, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang masih memerlukan penjelasan. Selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang mereka belum mengerti kemudian mempersilahkan siswa mengerjakan soal sejauh pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Pada Kegiatan Menutup Pelajaran, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran, beberapa siswa bersamaan memberikan kesimpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi kesimpulan siswa dan memberikan PR latihan di buku paket.

Data dari hasil penilaian pada penelitian yang pertama. terhadap beberapa Guru SDN 02 Manggahang terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa terdapat Guru memperoleh nilai persiapan pembelajaran 80 dengan Kriteria Baik sedangkan beberapa guru lainnya memperoleh rata-rata nilai di bawah 70 dengan Kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan Guru yang mampu mempersiapkan pembelajaran baru sebesar 25%. Hasil ini tentu saja memerlukan tindakan agar peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dapat mencapai kriteria lebih baik.

Pada penelitian terakhir, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama melalui kegiatan diskusi antar guru dengan hasil sebagai berikut: Dalam penyusunan skenario pembelajaran guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada siklus pertama. kegiatan awal, kemampuan mengkaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, dan kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran dan memahami rubrik penilaian. Langkah selanjutnya kepala sekolah mendiskusikan kembali hambatan tersebut dengan Guru baik individu maupun dalam kelompok.

Hasil diskusi dan pemahaman hambatan pada Siklus pertama menjadi referensi perbaikan dalam pelaksanaan observasi dalam pembelajaran Siklus kedua dengan pelaksanaan observasi pembelajaran yang lebih optimal. Hasil penilaian pada Siklus kedua. Skenario pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada Supervisi

pertemuan ke 2 diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan Kriteria Baik dari pembelajaran yang dilaksanakan guru di SD Negeri 02 Manggahang pada nilai persiapan pembelajaran. Persentase ketercapaian kemampuan Guru mencapai 100% dengan Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan semua guru mampu dalam mempersiapkan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas sudah menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian optimal sehingga perbaikan dan peningkatan tinggal beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Hasil pembelajaran pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada siklus kedua, ditemukan hasil yang cukup optimal kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran lanjutan. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran sebelum supervisi akademik yang dilaksanakan dan pada pembelajaran pertemuan siklus kedua mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai, mendapat peningkatan optimal seperti yang diharapkan dengan kriteria Amat Baik.

Refleksi hasil penilaian dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan Supervisi akademik selama pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan, dengan menggunakan instrumen penelitian yang dipersiapkan, diperoleh hasil peningkatan optimal dari tahap siklus kedua dengan siklus sebelumnya. Hasil Refleksi penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan penelitian Siklus pertama dan Siklus kedua terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan kompetensi manajemen kelas guru tahap persiapan pembelajaran. Refleksi dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan juga terdapat perubahan signifikan, dengan hasil pada tahap observasi pelaksanaan siklus pertama mengalami peningkatan pada Siklus kedua. Dari hasil tersebut maka penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Guru manajemen kelas di SD Negeri 02 Manggahang.

KESIMPULAN

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, dalam manajemen kelas, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Untuk meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan kajian penelitian ini adalah dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas. Sebagai implikasinya perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, diantaranya: merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Setelah menguraikan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini bahwa Supervisi kepala sekolah di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata, kemudian Kemampuan guru dalam manajemen

kelas di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SD Negeri 02 Manggahang berada diatas rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Bahri, D. dan S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2022). *Undang Undang NKRI*. Kementerian Hukum Dan HAM RI.
- Pidarta, M. (2000). *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Priansa, E. K. dan D. J. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management), Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Rifa'i, M. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV. Humanis.
- Rukmana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UUD. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 2*.
- Wiyani, A. N. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.